

# ***Construction of the Meaning of Prabowo and Surya Paloh's Meeting After the Announcement of the 2024 Presidential Election Result in Online Media Framing***

## **[Konstruksi Makna Pertemuan Prabowo dan Surya Paloh Pasca Pengumuman Hasil Pilpres 2024 dalam Framing Media Online]**

Rahma Junatus Chusna<sup>1)</sup>, Poppy Febriana<sup>\*.2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[Poppyfebriana@umsida.ac.id](mailto:Poppyfebriana@umsida.ac.id)

**Abstract.** This article aims to reveal and analyze how online media (*Mediaindonesia.com* and *Tempo.com*) construct news coverage on the meeting between Prabowo and Surya Paloh following the announcement of the 2024 election results. The focus of this study is to identify the political orientation within the coverage and the framing used by each media outlet. The analysis applies Robert N. Entman's Framing model, allowing researchers to understand the specific aspects highlighted by the media and how the events are narrated according to certain agendas. Data were collected through observation of news portals, using indicators such as news headlines and sources, with sample selection based on the research topic and qualitative analysis. The findings indicate that *Mediaindonesia.com* tends to emphasize positive aspects of Surya Paloh, highlighting the personal relationship between Paloh and Prabowo and Paloh's mature stance on the election results, suggesting the influence of the media owner's interests. In contrast, *Tempo.com* focuses more on issues not covered by *Mediaindonesia.com*, particularly on the impact and dynamics resulting from the meeting. The implications of this study underline the importance of media independence in maintaining objectivity in political reporting and recommend greater transparency in news framing to avoid bias that may unfairly shape public opinion.

**Keywords** - Framing; Online Media; Construction of Meaning; Robert N. Entman

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis konstruksi pemberitaan media daring, yaitu *Mediaindonesia.com* dan *Tempo.com*, terkait pertemuan Prabowo dan Surya Paloh pasca pengumuman hasil pemilu 2024. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi orientasi politik dalam pemberitaan serta framing yang diterapkan oleh masing-masing media. Analisis menggunakan teori Framing model Robert N. Entman, yang memungkinkan peneliti untuk memahami aspek yang ditonjolkan media serta bagaimana peristiwa tersebut dinarasikan sesuai agenda tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi portal berita, dengan indikator berupa judul berita dan sumber informasi yang digunakan, serta penentuan sampel berdasarkan topik penelitian yang dianalisis secara kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Mediaindonesia.com* cenderung menampilkan aspek positif terkait Surya Paloh, menyoroti hubungan personal antara Paloh dan Prabowo serta sikap dewasa Paloh dalam menerima hasil pemilu, yang mengindikasikan pengaruh kepentingan pemilik media. Sebaliknya, *Tempo.com* lebih menonjolkan isu-isu yang kurang dibahas oleh *Mediaindonesia.com*, dengan fokus pada dampak pertemuan tersebut dan dinamika yang timbul. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya independensi media dalam menjaga objektivitas pemberitaan politik dan merekomendasikan peningkatan transparansi framing untuk menghindari bias yang dapat memengaruhi opini publik secara tidak wajar.

**Kata Kunci** - Framing; Media Online; Konstruksi Makna; Robert N. Entman

## **I. PENDAHULUAN**

Mulai tahun 2023, masyarakat Indonesia telah diramaikan dengan pemberitaan politik mengenai siapa saja tokoh yang akan maju dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Hingga pada tanggal 13 November 2023 Komisi Pemilihan Umum (KPU) resmi menetapkan tiga pasangan capres dan cawapres peserta pemilu. Pada Capres nomer urut 01 adalah Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar, pada capres nomor urut 02 adalah Prabowo Subianto dan Gibran Rakabumi, dan pada capres nomor urut 03 adalah Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Salah satu figur yang kerap menjadi sorotan adalah Prabowo Subianto yang telah empat kali mencalonkan diri menjadi Presiden sejak pilpres 2004. Rekam jejak serta citra mengenai pelanggaran HAM terus di persoalkan oleh masyarakat bahwa dengan latar belakang Prabowo

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

akan berbahaya jika menjadi pemimpin masyarakat indonesia [1]. Pilpres tahun 2024 tidak dipungkiri bahwa Prabowo menambah warna baru bagi dunia perpolitikan, di mana pencalonannya bersama Gibran Rakabumig, putra Presiden Jokowi yang menimbulkan banyak perbincangan mengenai strategi politik serta potensi kemenangan dalam pilpres 2024 dengan dukungan Jokowi [2]. Hingga pada tanggal 20 Maret 2024 pasangan Prabowo-Gibran berhasil meraih suara terbanyak. Dilansir dari portal berita Kompas.com dari pengumuman hasil rekapitulasi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Prabowo-Gibran memperoleh 96.214.691 suara.

Masyarakat dan media merupakan dua entitas yang berbeda, namun memiliki keterkaitan yang erat layaknya dua sisi koin[3]. Bahasan mengenai pemberitaan yang menggiring opini masyarakat tak luput dari informasi mengenai politik yang mayoritas pemilik dari media online dan stasiun TV. Karena citra maupun popularitas tokoh politik atau para parpol dapat dibangun dengan strategi iklan berbayar, dimana iklan berbayar tersebut bagaikan sebuah jendela kamar dari sebuah partai yang dapat menghubungkan tokoh politik dengan masyarakat, utamanya calon pemilih [4]. Salah satu raksasa pemegang media massa di Indonesia sendiri adalah Surya Paloh politikus Indonesia yang memegang jabatan sebagai ketua umum Partai Nasional Demokrat (NasDem) dan pimpinan Media Grup meliputi stasiun Tv Metro TV, Harian Media Indonesia, dan mediaindonesia.com yang mana NasDem mengusung capres 01 Anies-Imin turut maju berkompetisi dalam pilpres 2024. Perlu di ketahui kondisi kedua parpol besar tersebut sebelum Pilpres 2024, bahwasanya Paloh dengan Prabowo pernah menjadi rekan dalam satu partai yaitu Partai Golongan Karya (Golkar) hingga keduanya memilih jalan politik yang berbeda dan Paloh tidak pernah berkoalisi dengan Prabowo di setiap pencalonan capresnya. Pada 5 Maret 2023 Paloh menemui Prabowo sebagai kunjungan balasan serta membincangkan mengenai jalannya Pilpres 2024. Dilansir dari Detik.com edisi 7 Maret 2023, hasil pertemuan tersebut bahwa diantara Prabowo dengan Surya Paloh sepakat bahwa pada Pilpres mendatang akan tetap membangun iklim yang sejuk meski berlainan koalisi.

Terdapat pertemuan penting pada tanggal 22 Maret 2024 antara Prabowo Subianto dan tokoh nasional Surya Paloh yang juga merupakan rival politiknya dalam Pilpres setelah pengumuman hasil pemilihan 2024 yang menetapkan Prabowo Subianto sebagai presiden terpilih. Kedua tokoh tersebut berterima kasih satu sama lain atas hasil pemilu, yang dianggap sebagai simbol kedewasaan politik. Prabowo secara gentlemen mengucapkan terima kasih kepada Surya Paloh dan partai NasDem karena telah membantu menjaga demokrasi selama proses pemilihan presiden. Di sisi lain, meskipun calon yang didukungnya tidak menang dalam Pilpres, Surya Paloh dengan tenang mengakui kekalahan dan memberikan selamat kepada Prabowo. Surya Paloh mengambil sikap ini untuk menjaga stabilitas nasional di tengah pergolakan politik, memastikan bahwa Indonesia bersatu dan tidak berpecah. Banyak media menggambarkan pertemuan ini sebagai ilustrasi bahwa konflik politik tidak selalu berujung pada permusuhan, tetapi sebaliknya, itu dapat berfungsi sebagai kesempatan untuk memperkuat persatuan. Dilansir dari Detik.com edisi Kamis 25 April 2024 oleh Adi Prayitno, bahwa seorang ahli politik, menyatakan bahwa sikap kenegarawanannya sangat penting dalam politik Indonesia saat ini [5]. Seperti yang ditunjukkan oleh tindakan Surya Paloh yang legowo dan Prabowo yang merangkul lawan politiknya. Berbagai media juga menyiarakan pertemuan ini, menekankan betapa pentingnya para pemimpin untuk mengurangi ketegangan politik dan mengutamakan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau kelompok. Sebagai gambaran awal mengenai isu yang akan dianalisis, di mana peneliti menemukan judul berita yang sesuai dengan framing media terkait isu pertemuan ini, yaitu pada Mediaindonesia.com dengan judul berita "Sambut Hangat Prabowo, Surya Paloh Beri Contoh yang Patut Ditiru". Yang mana hal tersebut sebagai indikasi awal peneliti menemukan media yang terindikasi melakukan framing yang relevan dengan peristiwa pertemuan tersebut. Tetapi, apakah dengan framing yang dilakukan oleh media mempengaruhi persepsi publik terhadap hasil Pilpres?

Berbagai media di Indonesia telah menyoroti pertemuan Prabowo Subianto dan Surya Paloh pada 22 Maret 2024. Peneliti mendapati bahwa portal Mediaindonesia.com mengunggah sebanyak 11 pemberitaan, Tempo.com mengunggah berita mengenai isu ini sebanyak 10 berita, detik.com mengunggah sebanyak 9 berita, dan Kompas.com mengunggah sebanyak 6 berita mengenai topik pertemuan Prabowo-Paloh pasca pengumuman hasil pilpres 2024.

Studi sebelumnya tentang media memproyeksikan kekalahan Prabowo dalam pemilihan presiden 2014–2019 menunjukkan bagaimana media membentuk persepsi publik tentang Prabowo dengan menggunakan berbagai pendekatan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh [6] pada tahun 2019 dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Portal Berita Media Online Mediaindonesia.com dan Beritasatu.com dalam Debat Pilpres Putaran Pertama menemukan bahwa, selama putaran pertama debat Pilpres, Mediaindonesia.com dan Beritasatu.com secara eksplisit mencitrakan pasangan Jokowi-Amin dengan positif, sementara Beritasatu.com secara tidak langsung mencitrakan Prabowo-Sandi dengan negatif. Hal ini menunjukkan bagaimana media dapat memprioritaskan aspek tertentu dari kandidat, membentuk persepsi publik yang dapat memengaruhi hasil pemilu. Studi tambahan yang dilakukan oleh [7] dengan judul Analisis Framing Media Indonesia.com dan Detik.com Dalam Isu Endorse Jokowi Pada Prabowo Subianto yang mendapati bahwa kedua media tersebut berlawanan dalam mengonstruksi isu endorse Jokowi dimana Mediaindonesia.com mengecam tindakan Jokowi, sedangkan Detik.com bersikap netral. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh [8] dengan judul Konstruksi Pemberitaan Calon Presiden Prabowo Subianto Dan

Aburizal Bakrie Jelang Pemilu Presiden 2014 Di Media Online menemukan bahwa Kompas.com lebih optimis menyoroti keunggulan Prabowo dan dukungan kuat Ical, sedangkan Republika.com lebih kritis menekankan tantangan Prabowo mengenai elektabilitasnya. Dalam ketiga penelitian tersebut, citra Prabowo cenderung diwarnai oleh sikap media yang memilih untuk menekankan aspek-aspek negative dari rekam jejak politiknya.

Salah satu kekurangan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa mereka tidak melakukan pemeriksaan menyeluruh tentang dinamika politik yang lebih luas dan bagaimana hal tersebut berdampak pada gambaran umum Prabowo. Misalnya, penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa framing media bias. Namun, sedikit penelitian yang menganalisis bagaimana perubahan dalam aliansi politik atau strategi kampanye Prabowo memengaruhi framingnya selama berbagai siklus pemilu. Oleh karena itu, penelitian terbaru ini mencoba memperbaiki perbedaan ini dengan melihat bagaimana media mengubah framing kekalahan atau kemenangan Prabowo, serta bagaimana perubahan dalam Metode ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana persepsi publik dibentuk melalui media oleh dinamika politik modern.

Dari pembahasan serta dengan fenomena yang terjadi rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah untuk mengungkap bagaimana Media daring (Mediaindonesia.com dan Tempo.coom) mengonstruksi pertemuan Prabowo dengan Paloh pasca pengumuman hasil pemilu 2024. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendefinisikan bagaimana media mengonstruksi pertemuan Prabowo-Paloh yang dilakukan oleh media dalam pemberitaan. Apakah ada keberpihakan media dalam memberitakan? atau adakah orientasi politik tertentu yang terlihat dalam berita yang diunggah?. Misalnya, karena Mediaindonesia.com dimiliki oleh Surya Paloh, mereka cenderung mengutamakan hal-hal baik dari pertemuan tersebut dan menggambarkan Surya Paloh sebagai orang yang dewasa, nasionalis, dan mampu menerima hasil pemilu dengan lapang dada. Sebaliknya, Tempo.com lebih tegas dalam pemberitaan mereka, membahas potensi dampak politik dari pertemuan tersebut, termasuk kemungkinan perubahan dalam koalisi NasDem. Oleh karena itu, konstruksi yang dilakukan oleh kedua media ini tidak hanya menggambarkan keadaan politik yang sedang terjadi, tetapi juga menciptakan realitas media yang memengaruhi cara masyarakat memahami peristiwa tersebut.

Meskipun ada perbedaan mendasar antara keduanya, penting untuk memahami bahwa media dan politik saling terkait [9]. Realitas politik mengacu pada keadaan dan perubahan yang terjadi di lapangan, seperti pertemuan antara politisi, keputusan politik, dan perubahan aliansi. Sementara itu, realitas media adalah bagaimana media membingkai peristiwa, kepentingan pemilik media, ideologi, dan target audiens seringkali mempengaruhi bagaimana media membingkai peristiwa tersebut. Teori framing Robert N. Entman menyatakan bahwa media dapat mendefinisikan masalah, menemukan penyebabnya, membuat penilaian moral, dan menyarankan penyelesaian melalui penggunaan kata, narasi, dan penekanan tertentu dalam pemberitaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis framing terhadap pemberitaan tentang pertemuan Prabowo dan Paloh ini untuk memahami bagaimana realitas politik diubah oleh media, yang pada gilirannya membentuk opini publik. Untuk menjawab hal tersebut peneliti menggunakan framing oleh Robert Entman yang dalam perangkat framingnya menekankan pada seleksi isu yang diangkat serta penonjolan aspek tertentu pada fakta. Oleh karena itu Robert Entman menggunakan empat elemen untuk dapat mengetahui bagaimana media tersebut dalam memframing peristiwa yaitu pendefinisian masalah, lalu sumber dari permasalahan, mengangkat moral yang memperkuat atau meragukan tindakan tersebut, dan yang terakhir penyelesaian apa yang diambil dalam mengatasi isu tersebut.

## II. METODE

Riset ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mencari pemahaman yang lebih mendalam dalam berbagai aspek praktik kerja media. Dengan tipe penelitian ini akan memaparkan sisi tertentu dari suatu realitas yang dibingkai oleh sebuah media. Menurut Buggin (2006) dalam[10] penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sebuah kondisi atau suatu fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat dan menarik realitas tersebut ke lapisan luar sebagai suatu sifat, karakter, tanda, atau fenomena tertentu. Subjek penelitian ini adalah portal berita Online Mediaindonesia.com dan Tempo.com. Portal berita pada Mediaindonesia.com dan Tempo.com mengunggah pemberitaan pertemuan dengan intensitas jumlah yang lebih banyak dari portal berita lain. Dengan berita yang cukup banyak memudahkan peneliti untuk menggali informasi mengenai penelitian ini. Selain itu, portal berita lain tidak memberikan pandangan mengenai isu politik yang kompleks serta kurang relevan dalam konteks analisis ini. Dengan kedua portal berita tersebut yang sudah memiliki kredibilitas tinggi di kalangan pembaca sehingga dapat meminimalisir bias serta peneliti memastikan bahwa analisis yang dilakukan berbasis pada informasi yang terpercaya. Obyek penelitian adalah Prabowo Subianto dan Surya Paloh. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi pada portal berita melalui dua indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui judul berita untuk melihat adakah bias serta penekanan, dan melalui indikator sumber informasi yang digunakan dalam berita untuk mengamati apakah ada keseimbangan dalam pemilihan narasumber atau apakah hanya salah satu pihak yang lebih banyak

diwakili. Penentuan sampel penelitian dengan mengambil sampel sesuai kriteria topik penelitian. Peneliti mengambil 5 berita pada Mediaindonesia.com dan 5 berita Tempo.com pada isu terkait dan berita yang diambil dalam kurun waktu satu bulan, yaitu 21 Maret hingga 21 April 2024.

Teknik analisis data yang digunakan adalah framing model Robert N. Entman yang memfokuskan media melakukan seleksi dan memilih untuk menonjolkan suatu isu dalam suatu peristiwa [11]. Framing model Robert N. Entman menggunakan empat perangkat dalam riset

1. Define Problems: Pendefinisian suatu permasalahan atau bagaimana isu dilihat. Ini merupakan elemen yang paling penting atau master frame dimana bagaimana suatu masalah dipahami oleh wartawan. Setiap orang memahami suatu fenomena dengan berbeda menyebabkan bingkai yang berbeda pula.

2. Diagnose Causes: memperkirakan penyebab dari suatu masalah, siapa yang dilihat sebagai aktor peristiwa tersebut terjadi. Penyebab disini dapat berupa apa (what) atau siapa (who). Jika suatu permasalahan dipahami dengan berbeda maka penyebabnya pun dipahami dengan berbeda pula.

3. Make Moral Judgement: Penulis membuat keputusan moral dimana suatu nilai apa yang disajikan untuk mendefinisikan permasalahan tersebut. Elemen ini digunakan sebagai memberi argumen atau pemberian saat pendefinisian masalah telah dibuat. Saat masalah telah di definisikan dan penyebab masalahnya telah ditetapkan maka elemen ini sebagai pendukung gagasan tersebut.

4. Treatment Recommendation: Menekankan pada penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan. Elemen ini adalah nilai apa yang dikehendaki oleh wartawan sebagai tindakan yang ia tawarkan atas masalah yang ia pahami. Tentu tidak lepas dari penyebab dan tokoh yang dipandang sebagai penyebab permasalahan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Dalam bab ini akan dibedah framing pada masing-masing berita online Mediaindonesia.com dan Tempo.com adapun terdapat sepuluh artikel berita yang akan dibedah dalam lima topik sebagai berikut

**Tabel 1.** Analisis Framing sample berita mengenai sikap partai pengusung Capres 01 usai pertemuan Prabowo-Paloh

No	Framing Robert N.Entman	Mediaindonesia.com “Sambut Hangat Prabowo, Surya Paloh Beri Contoh yang Patut Ditiru” (22 Maret 2024)	Tempo.com “Perbedaan Sikap Anis, NasDem, dan PKS soal Hasil Pilpres 2024” (22 Maret 2024)
1	<i>Define Problems</i>	Mediaindonesia.com menyoroti Pertemuan Paloh dengan Prabowo oleh Anies Baswedan adalah sebuah kenormalan.	Tempo.com mendefinisikan terjadinya Perbedaan pandangan dan respons politik antar koalisi partai pengusung Capres Anies.
2	<i>Diagnose Causes</i>	Mediaindonesia.com memfokuskan tanggapan Ujang Komarudin terhadap Surya Paloh yang dianggap berjiwa besar dan patut ditiru oleh politisi lain. Pertemuan Paloh dengan Prabowo adalah sinyal bergabung koalisi pemerintahan Prabowo-Gibran.	Tempo.com menjelaskan dimana Surya Paloh selaku Ketua Partai NasDem, Sekretaris Jendral PKB Aboe Bakar Al Habsyi dan Cawapres Anis Baswedan terhadap kemenangan perolehan lawan.  NasDem menerima hasil tetapi tetap terbuka dan komunikatif.  PKS menerima hasil, kritik sirekap.
3	<i>Make Moral Judgement</i>	Surya Paloh diberi penilaian	Anies hormati sikap partai pengusung, harapan terhadap NasDem yang tetap sejalan dengannya.  NasDem dan PKS diberi penilaian

		moral positif sebagai tokoh politik yang Suportif, berjiwa lapang dan nasionalis mempertahankan kesatuan dan kesatuan bangsa atas ucapan selamat Paloh kepada Prabowo.	netral, dewasa dan realistik terhadap kondisi partai NasDem dan PKS yang patuh dengan proses demokrasi tetapi tetap mengajukan catatan demi sistem demokrasi yang lebih baik.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Pilihan NasDem bergabung dalam pemerintahan Prabowo-Gibran adalah pilihan terbaik bagi NasDem.	Anis di bingkai dengan menunjukkan sikap menghargai dan menghormati keputusan dari partai pengusungnya (NasDem dan PKB) Tempo.com hanya memberikan pernyataan mengenai data kemenangan perolehan suara Prabowo-Gibran.

Sikap partai pengusung tentu akan menjadi sorotan publik terkait bagaimana mereka menaggapi peristiwa tersebut. Pemberitaan pada dua media tersebut menyoroti isu mengenai bagaimana sikap yang diambil oleh partai politik setelah pengumuman hasil suara oleh KPU. Pada portal berita Tempo.com lebih terlihat menyoroti bagaimana sikap partai pengusung capres Anis yaitu NasDem dan PKB yang memilih untuk menerima hasil pilpres kemenangan Prabowo-Gibran dibanding capres yang mereka usung Anis dan bagaimana respon Anis yang menyatakan menghormati keputusan partai pengusung tetapi berharap untuk konsisten berjuang bersamanya. Pada pemberitaan Tempo.com kali ini melihat seakan akan mereka sudah tidak sejalan lagi dengan menekankan judul berita Perbedaan Sikap. Hal ini dipertegas dengan elemen make moral judgement yang diungkapkan oleh Anis.

“Anies mengatakan sikap tersebut harus dihormati karena Pemilu merupakan suatu proses konstitusional.

“Partai politik memiliki hak konstitusional dan partai politik juga memiliki sikap yang harus dihormati,” kata Anies di Markas Timnas Amin, Menteng, Jakarta Pusat pada Kamis, 21 Maret 2024.“

Tempo.com mendeteksi perbedaan ideologi pada partai NasDem dan PKS. Memang, fenomena politik di Indonesia tidak hanya didasarkan atas keselarasan ideologi atau kesamaan visi-misi, tetapi lebih didorong atas tujuan jangka pendek, yaitu kemenangan dan kekuasaan [12]. Karena sifat masyarakat yang pragmatis dalam memilih siapa tokoh politik yang memiliki elektabilitas yang tinggi, sehingga strategi NasDem dan PKB mengusung Anis-Imin pada Pilpres 2024 menjadi langkah taktis untuk memaksimalkan peluang kemenangan, dan membuktikan bahwa kepentingan partai hanya sebatas jangka pendek melihat respon kekalahan pilpres yang diberikan antar partai berbeda.

Berbeda dengan Mediaindonesia.com yang lebih menyoroti isu bagaimana Surya Paloh selaku ketua partai NasDem dengan citra positif ingin merapat ke pemerintahan Prabowo-Gibran meski capres yang mereka usung kalah dalam pilpres. Pada pemberitaan ini Mediaindonesia.com mengambil dari sudut pengamat politik untuk menguatkan statement ini yang terlihat dalam elemen Diagnose Caouses dan Treatmen Recomendation yang pada kalimat berita :

“Dari pertemuan itu saya melihat ada indikasi dan sinyal, simbol, kelihatannya NasDem akan lebih ingin berpihak atau mendukung pemerintahan Prabowo-Gibran. Karena menjadi koalisi atau oposisi sama mulianya. Tetapi kelihatannya pilihan untuk bergabung adalah pilihan terbaik bagi NasDem,” kata dia.

Pada isu kali ini Mediaindonesia.com lebih mendukung terhadap isu pertemuan Surya Paloh dengan Prabowo dengan memberi isyarat bahwa mereka akan bersatu meski NasDem mengusung Anis sebagai capres. Selain itu Surya Paloh digambarkan dengan positif sebagai tokoh politik yang berjiwa besar dan suportif yang mampu menunjukkan sikap siap kalah dan menang. Hal ini ditegaskan dalam narasi berita yang ditampilkan:

“Ujang mengatakan Surya mampu menunjukkan sikap siap menang dan siap kalah dalam kontestasi politik“.

Memang penggabungan kepemilikan media dan afiliasi politik ini dapat membatasi keberagaman sudut pandang politik yang disajikan di media [13]. Dengan affiliasi pemilik media yaitu Surya Paloh, media akan membingkai pemberitaan sesuai dengan langkah politik Paloh. Contoh nyata bagaimana media kepemilikan Paloh telah melakukan framing adalah dengan diadukannya 2 media Paloh yaitu Metro TV dan Mediaindonesia ke Dewan Pers oleh PDIP. Pelaporan atas perkara kepengurusan kedua redaksi yang disinyalir rangkap jabatan dengan kepengurusan anggota partai tertentu, yang mana perizinan media paloh adalah sebuah media publik bukan sebuah media dari internal partai. Karena media publik semestinya tidak dipergunakan sebagai alat propaganda parpol meski media kepemilikan terafiliasi dengan kepimpinan parpol tertentu, karena media Paloh telah mengesampingkan kode etik jurnalistik yang mengakibatkan media pemberitaan tidak berimbang [14].

**Tabel 2.** Analisis Framing Sample Berita Respon Anis Baswedan usai pertemuan Paloh Prabowo

No	Framing Robert N.Entman	Mediaindonesia.com “Pertemuan Prabowo dan Surya Paloh Dianggap Normal Oleh Anis” (22 Maret 2024)	Tempo.com “NasDem Berpeluang Merapat ke Prabowo, Anis Bantah Gugatan ke MK Bakal Gembos” (23 Maret 2024)
1	<i>Define Problems</i>	Mediaindonesia.com menyoroti Pertemuan Paloh dengan Prabowo usai pengumuman hasil suara KPU, oleh Anies Baswedan adalah sebuah kenormalan.	Tanggapan Anies terhadap pertemuan Paloh dengan Prabowo akan berimbang pada gugatannya ke MK dan dugaan NasDem bergabung dengan koalisi pemerintahan Indonesia Maju..
2	<i>Diagnose Causes</i>	Mediaindonesia.com menekankan bahwa penyebab utama pertemuan Surya Prabowo-Paloh hanya sebagai pertemuan teman lama, bukan agenda tersembunyi.	Tempo.com menekankan pada persoalan utama bahwa gugatan ke MK akan gembos karena komitmen Paloh terhadap Anis (Capres yang mereka usung) terganggu dengan pertemuan tersebut.  Sepekulasi publik bahwa NasDem akan bergabung ke Koalisi Prabio-Gibran semakin gencar.
3	<i>Make Judgement</i>	Anies diberi penilaian sebagai tokoh politik yang tenang dan positif sedangkan Surya Paloh sebagai tokoh politik yang menghargai hubungan personalnya kepada Prabowo dengan menekankan kata Silaturahmi, Kawan lama, seperjuangan dalam menjelaskan situasi serta alasan pertemuan.	Anies tetap mendapat dukungan dari NasDem di MK  Tempo.com menilai Anies dengan NasDem dengan netral sesuai fakta bahwa Anies mendapat dukungan 12 pengacara di MK dari NasDem dan tetap menekankan situasi dimana spekulasi publik terhadap NasDem yang akan bergabung koalisi Indonesia Maju.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Secara implisit menjelaskan bahwa masyarakat haruslah melihat pertemuan ini dengan perspektif positif dan wajar bagi dinamika politik yang berdampak baik bagi masa depan bangsa.	Fokus terhadap perkembangan gugatan sengketa.

Dalam pandangan politik apa saja akan disoroti sebagai bentuk tindakan yang akan diambil oleh pemimpin politik kedepannya. Dalam pemberitaan Tempo.com lebih terlihat kritis menanggapi isu pertemuan elit politik ini. Media ini lebih condong untuk menyoroti aspek-aspek yang dapat memicu pertanyaan atau spekulasi kepada pembaca terkait dengan gugatan hasil Pilpres yang diajukan oleh Anis Baswedan. Ini terbukti dengan pemilihan judul berita yang mengandung spekulasi terhadap pembaca apakah benar bahwa pertemuan Paloh dengan Prabowo akan membuat gugatan yang dilayangkan anis ke MK gagal. Media Tempo.com terlihat sangat kritis serta terbuka terhadap

kemungkinan apa yang akan terjadi dengan pertemuan tersebut. Selain pada judul berita hal ini juga di tegaskan dalam elemen Diagnose Causes :

“Calon presiden nomor urut satu Anis Baswedan membantah pertemuan Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh dengan Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto bakal membuat gugatan sengketa hasil Pilpres yang dia ajukan jadi gembos”.

Berbeda dengan pemberitaan yang di unggah oleh portal Mediaindonesia.com yang menyoroti isu ini dengan positif sehingga membangun citra positif mengenai pertemuan Paloh dengan Prabowo. Hal ini hanya ini ditekankan dalam aspek Diagnose Causes yang memilih Anis sebagai lawan politik Prabowo dengan menunjukkan tanggapan positif terhadap pertemuan tersebut

“Saya rasa itu sesuatu yang baik,” kata Anies di NasDem Tower, Jakarta Pusat, Jumat, (22/3)

“Anies mengatakan hal itu tampak dari niat Prabowo yang menemui Surya Paloh. Kemudian Partai NasDem sebagai tuan rumah menerima dan menyambut rombongan Prabowo.”

“Ini sesuatu yang baik dan tidak ada yang luar biasa,” papar dia.

Selain itu dengan penambahan narasumber Surya Paloh pada kepemilikan medianya sendiri menambah memperjelas keberpihakan Mediaindonesia.com dalam memframing isu ini. Dengan penonjolan kata yang positif menambah kesan baik dalam pemberitaan pertemuan ini di tengah ramainya kasus Anis yang melayangkan gugatan hasil Pilpres.

“Kunjungan ini adalah kunjungan silaturahmi mengingat sebuah perjalanan panjang di antara hubungan personal kami berdua tidak kurang hampir 40 tahun,” kata Surya Paloh di NasDem Tower, Jakarta, Jumat, 22 Maret 2024.

Perlu diketahui bahwa framing dan efek komunikasi sering di salahartikan antara penekanan dan informasi. Bingkai menyediakan lensa untuk mengkarakterisasi dan memahami isu. Oleh karena itu, bingkai relatif tidak memiliki informasi tetapi memandu audiens untuk berpikir mengenai hal yang telah mereka ketahui (bingkai hanya sebuah penekanan) [15]. Dengan demikian penekanan kata hubungan personal secara berulang dalam narasi oleh Mediaindonesia.com terbukti melakukan framing positif terhadap Paloh.

**Tabel 3.** Analisis Framing Sample Berita Prabowo-Paloh dilihat dari sudut Pengamat

No	Framing Robert N.Entman	Mediaindonesia.com “Pengamat: Prabowo Butuh Dukungan Partai NasDem Untuk Memperkuat Posisi” (23 Maret 2024)	Tempo.com “Soal Pertemuan Prabowo dan Surya Paloh, Pengamat: Anis Sudah Selesai dan Jadi Masa Lalu” (24 Maret 2024)
1	<i>Define Problems</i>	Datangnya Prabowo ke markas NasDem terkait posisi Prabowo di parlemen.	Pergeseran politik setelah Pilpres dengan bertemuannya Prabowo dengan Paloh.
2	<i>Diagnose Causes</i>	Partai Gabungan Prabowo kurang memenuhi persentase angka di parlemen.  Kebijakan Prabowo akan terhambat	Tempo.com menjabarkan pernyataan Adi Prayitno bahwa hubungan NasDem dengan Anies telah berakhir karena Prabowo lebih potensial bagi partai NasDem.
3	<i>Make Judgement Moral</i>	Mediaindonesia.com membingkai dari pernyataan pengamat Adi Prayitno bahwa Prabowo sedang melakukan strategi politiknya dengan bekerja sama dengan NasDem. dan Menekankan aspek kedekatan personal antara Prabowo dengan Surya Paloh yang terjalin sejak lama. Brabowo	Surya Paloh dan Prabowo diberi penilaian moral netral dengan mengesankan sifat pragmatisme demi stabilitas politik mereka.

		digambarkan dengan prespektif kolaborasi dan NasDem di gambarkan dengan prespektif penghormatan dan keterbukaan.	
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Penyelesaian secara implisit dengan konteks yang kuat antara partai NasDem dengan dirinya.	Penyelesaian secara implisit di mana konteks bertemuanya Prabowo dengan Paloh adalah potensi awal terjadinya koalisi dengan bersama-sama menjaga stabilitas nasional.

Pada pemberitaan Mediaindonesia.com memframing isu pertemuan Surya Paloh dengan Prabowo adalah demi kepentingan Prabowo bukan Paloh. Tentu hal ini di narasikan dalam lead berita yang mana pendefinisan suatu permasalahan atau isu dilihat (Diagnose Causes), dengan narasi :

PRESIDEN terpilih Prabowo Subianto dinilai butuh dukungan Partai NasDem untuk memperkuat posisi di parlemen. Mengingat posisi partai tersebut ada dalam lima besar perolehan suara pada Pemilu 2024.

Pemilihan pengamat yang akan diberitakan lebih condong memberikan tanggapan positif. Pengamat menilai pertemuan ini didasari oleh kepentingan Prabowo untuk memperkuat posisinya di parlemen. Mediaindonesia.com menonjolkan aspek kedekatan personal diantara keduanya sebagaimana didukung dengan make moral judgement

"Partai NasDem tidak memiliki jarak psikologis dengan Prabowo. Secara personal, Surya Paloh dan Prabowo sudah bersahabat sejak lama," tambahnya.

Berbeda dengan media Tempo.com yang lebih menitikberatkan pada situasi politik internal partai NasDem dengan Anis dimana NasDem memilih untuk menerima dan mengakui Prabowo sebagai Presiden Terpilih

2024. Hal ini didukung dengan penonjolan aspek kebahasaan yang digunakan dalam hedline berita "Anis sudah selesai dan jadi masalalu". Didukung dengan Diagnose case mengenai pengamat yang dipilih juga lebih mengatakan dari isu yang tidak ditonjolkan oleh media Mediaindoneisa.com.

"Menurut Adi, pertemuan itu juga menandakan berakhirnya hubungan NasDem dengan Anies Baswedan. "Bagi NasDem Pilpres dan Anies sudah selesai dan jadi masa lalu. Ke depan NasDem menatap soal kemungkinan koalisi dengan Prabowo," kata Adi saat dihubungi pada Minggu, 24 Maret 2024"

Perkembangan konglomerasi kepemilikan media massa di Indonesia telah mengancam independensi pers [16]. Intervensi konglomerasi media turut membentuk kontestasi elektoral politik. Karena fenomena elektoral seperti ini para konglomerasi tidak hanya memberikan dukungan, lebih dari itu juga menentukan figur yang akan dijagokan menjadi capres meski bukan bagian dari parpol [17]. Tempo.com memandang situasi pertemuan ini bahwa dukungan konglomerasi media paloh terhadap Anies hanya sebatas mutualisme. Hanya untuk kepentingan penguasa dengan pengusaha dimana anies akan menjadi penggerak kepentingan dari Paloh.

**Tabel 4.** Analisis Framing Sample Berita Mengenai Koalisi AMIN usai pertemuan Paloh Prabowo

No	Framing Robert N.Entman	Mediaindonesia.com "NasDem Disebut Tetap Setia Bersama Koalisi AMIN" (24 Maret 2024)	Tempo.com "Muhamimin Iskandar Ogah Tanggapi Pertemuan Paloh dengan Prabowo" (22 Maret 2024)
1	<i>Define Problems</i>	Sengketa hasil Pilpres 2024 di MK	Muhamimin Iskandar bungkam persoalan Paloh bertemu Prabowo.
2	<i>Diagnose Causes</i>	NasDem tetap bersama koalisi perubahan bersama partai PKS dan PKB untuk mencari keadilan.	Penyebab bungkamnya Muhamimin karena Surya Paloh dengan Prabowo telah mencapai kesepakatan.
3	<i>Make Judgement</i>	NasDem digambarkan loyal dan komitmen terhadap Anies dalam mengawal proses hukum dengan memberi pengawalan 12 pengacara.	Tempo.com memberi nilai moral Muhamimin Iskandar yang tidak ingin campur tangan dalam urusan politik di antara keduanya. Surya Paloh diberi nilai moral nasionalis dengan menjaga stabilitas nasional.

4	<i>Treatment Recommendation</i>	Dukungan Parpol Koalisi AMIN (NasDem, PKS, PKB) telah mendaftarkan PHPU Pilpres 2024 ke MK	Penyelesaian yang ditawarkan Tempo.com dengan narasi Paloh sebagai kepala partai untuk menjaga keutuhan Indonesia.
---	---------------------------------	--	--

Pertemuan Prabowo dengan Paloh menyebabkan spekulasi publik terhadap perubahan pada aliansi politik. Apakah dengan pertemuan tersebut terjadi sebuah kesepakatan dan bagaimana koalisi AMIN yang dihadapkan pada situasi bahwa partai pengusungnya menjalin sebuah kerjasama dengan lawan politiknya. Peneliti mendapati bahwa pada Mediaindonesia.com lebih menekankan pada konteks dukungan, kesetiaan dan suport terhadap timses AMIN yang sedang melakukan proses PHPU di MK. Hal ini ditegaskan dengan Diagnose Causes pada kalimat berita:

"Perlu kami sampaikan NasDem sampai saat ini tetap setia di Koalisi Perubahan mengawal dan mensupport Tim Hukum AMIN di sengketa Pilpres di MK," kata juru bicara Tim Pemenangan Nasional (Timnas) AMIN Iwan Tarigan melalui keterangan tertulis, Minggu, 24 Maret 2024."

Penegasan pernyataan ini didukung dengan keterangan langsung dari pihak Timnas AMIN demi memperoleh kepercayaan publik oleh Iwan Tarigan melalui keterangan tertulisnya menegaskan bahwa 12 pengacara yang dikirim oleh NasDem sudahlah menjadi bukti bahwa mereka masih dalam satu jalan. Pernyataan ini terpapar dalam Make Moral Judgement yang dalam kalimat beritanya yaitu:

"Menurut Iwan, sebanyak 12 orang pengacara profesional yang dikirimkan NasDem untuk PHPU yang diajukan AMIN. Ia juga menekankan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) juga masih setia di poros perubahan."

Berbeda dengan apa yang disajikan oleh Tempo.com yang tampak bertentangan dengan apa yang disajikan oleh Indonesian.com. Dari judul berita kalimat Muhammin Iskandar Ogah Tanggapi Pertemuan sudah mengundang asumsi bahwa bungkamnya Muhammin Iskandar terkait situasi ini menggambarkan situasi yang tampak kurang bagus bagi kubu 01. Dapat dilihat bagaimana Tempo.com menggambarkan persoalan ini pada Define Problems menjelaskan bagaimana masalah ini dibingkai pada lead berita berikut:

"TEMPO.CO, Jakarta - Calon wakil presiden nomor urut 01, Muhammin Iskandar tidak berkenan menanggapi pertemuan antara Ketua Umum NasDem Surya Paloh dan Presiden terpilih Prabowo Subianto. "Tidak ada tanggapan," kata Muhammin saat ditemui di Jalan Diponegoro 10, Jakarta, pada Jumat 22 Maret 2024. "

Pada sudut pandang moral lebih menyorot bahwa pertemuan tersebut sebagai tindakan yang diambil oleh Prabowo dengan Paloh, dinilai sebagai upaya untuk mempertahankan stabilitas nasional, dan pada akhirnya merupakan hal yang positif. Tempo.com dalam pemberitaan lebih menjelaskan secara implisit bahwa sikap bungkam Muhammin Iskandar memberi isyarat akan implikasinya terhadap koalisi.

**Tabel 5.** Analisis Framing Sample Berita Mengenai Hak Angket usai pertemuan Paloh dengan Prabowo

No	Framing Robert N.Entman	Mediaindonesia.com "NasDem Disebut Tetap Setia Bersama Koalisi AMIN" (24 Maret 2024)	Tempo.com "Muhammin Iskandar Ogah Tanggapi Pertemuan Paloh dengan Prabowo" (22 Maret 2024)
1	<i>Define Problems</i>	Sikap politik PKB yang belum memberi putusan untuk bergabung atau diluar pemerintahan.	Terhambatnya usulan hak angket usai pertemuan Surya Paloh dengan Prabowo
2	<i>Diagnose Causes</i>	Koalisi diluar Prabowo (PDIP) mengajukan hak angket dan diikuti oleh partai pengusung capres dan cawapres 01 (NasDem, PKB, PKS) yang juga melakukan proses pengajuan hak angket.	Tempo.com menjabarkan terjadinya pergeseran dinamika politik dimana semula partai pengusung AMIN mendukung adanya hak angket dan sekarang memberikan sikap terbaru dimana:  NasDem masih melakukan evaluasi
3	<i>Make Moral Judgement</i>	PKB akan mengajukan hak angket mengenai dugaan	PKS mengajukan hak angket apabila memenuhi persyaratan  PKB mematangkan dokumen

		kecurangan pemilu dan tidak akan mundur.	PKS) penuh perhitungan matang dalam langkahnya usai pernyataan KPU mengenai perolehan suara.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Ditengah rencana hak angket kecurangan pemilu, dua mentri PKB memenuhi panggilan Presiden Jokowi di Istana Presiden.	Penyelesaian di jelaskan secara implisit dimana partai pengusung yaitu NasDem, PKB, dan PKS sedang dalam proses pengajuan hak angket.

Pemberitaan yang dipublikasi oleh Mediaindonesia.com pada topik pengajuan hak angket, peneliti mendapati bahwa Mediaindonesia.com lebih menjelaskan di tengah pertemuan Prabowo dengan Paloh partai PKB tetap fokus untuk melakukan hak angket. Hal ini ditegaskan dalam elemen Make Moral Judgement pada kalimat berita:

"Daniel menuturkan rencana pengajuan hak angket, masih berproses dan tidak berhenti."

"Iya masih jalan terus kok," tegas Daniel.

Pada Tempo.com lebih mengangkat isu bahwa pertemuan Prabowo dengan Surya Paloh akan berdampak pada proses pengajuan hak angket berbeda dengan Mediaindonesia.com yang seperti dalam posisi bertahan yang lebih menekankan bahwa meskipun terjadi pertemuan Prabowo dengan Paloh, pemberitaan yang dipublikasi bahwa hak angket masih terus berjalan. Dapat dilihat dalam Lead berita yang disajikan oleh Tempo.com dalam penelitian ini terdapat pada elemen Define Problems

TEMPO.CO, Jakarta - Persamuhan Ketua Umum Partai NasDem Surya Paloh dengan Presiden terpilih Prabowo Subianto memantik spekulasi di publik terkait hak angket dugaan kecurangan pemilihan umum atau pemilu. Hak angket diduga bakal layu sebelum berkembang di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

Tetapi Tempo.com tidak hanya menonjolkan situasi yang kontra terhadap pertemuan tersebut. Tempo.com juga menjelaskan bahwa dari pihak partai pengusung tetap akan melakukan proses hak angket tersebut melalui tahapan-tahapan pengevaluasian oleh NasDem, Penyesuaian oleh PKS, dan sinkronasi kesepakatan oleh pihak PKB. Hal ini termuat dalam elemen make moral judgement kutipan berita:

"Concern Nasdem itu kepentingan nasional, berulang kali saya katakan di mana saja, persatuan nasional itu di atas kepentingan pemilu ini sendiri, apalagi hak angket. Jadi kami serahkan kepada kawan-kawan yang ingin meneruskan hak angket, tentu Nasdem amat sangat menaruh rasa simpati dan respek itu berjalan. Bagaimana sikap NasDem? Kami akan evaluasi," kata Paloh dalam jumpa pers di Kantor DPP Partai Nasdem, Jakarta, Rabu malam, 20 Maret 2024.

"Hak angket kami lihat aja perkembangan. Kalau layak kekumpul jumlahnya, kami maju terus. Kalau enggak, ya sudah enggak usah," ujar Aboe ketika ditemui di Kantor KPU, Jakarta, Rabu, 20 Maret 2024.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis pada sepuluh pemberitaan di atas didapati bahwa media Tempo.com membuat berita yang berlawanan dengan berita yang diunggah oleh Mediaindonesia.com. Seperti saat pertama kali berita ini naik ke permukaan pada tanggal 22 Maret, Mediaindonesia.com memberitakan pertemuan dengan latar belakang baik dengan pemilihan Anis sebagai narasumber berita. Sedangkan Tempo.com memberitakan mengenai perbedaan sikap partai pengusung dengan Anis Baswedan. Lalu di tanggal 22 Maret di tengah Anis melakukan hak angket, Mediaindonesia.com memberitakan bahwa Anis menganggap pertemuan itu biasa saja dan bukan suatu hal yang luar biasa. Berbeda dengan Tempo.com yang memberitakan bahwa Anis membantah pertemuan tersebut akan membuat hak angket yang diajukan gagal dan NasDem akan bergabung dengan Prabowo karena hal kita hanya spekulasi dan bukanlah fakta.

Dalam kedua media tersebut sama menghadirkan narasumber dari pakar politik. Tujuan melibatkan orang berlatar belakang akademis adalah agar masyarakat lebih percaya akan berita yang dipublikasi [18]. Pada Mediaindonesia.com pakar menyatakan bahwa pertemuan dikarenakan keperluan Prabowo terhadap NasDem tetapi pada Tempo.com pakar menyatakan pertemuan Prabowo dengan Paloh sebagai penanda berakhirnya hubungan NasDem dengan Anis Baswedan. Perlu di tegaskan lagi bahwa Surya Paloh sebagai pemilik Media Indonesia Group tentu memiliki kepentingan politik yang harus di penuhi. Hal ini membuktikan bahwa netral dan objektivitas pada media tetap dipengaruhi oleh kepentingan agenda pemilik media tersebut [19]. Sehingga media massa kini sudah tidak lagi netral karena pandangan subjektivitas, setiap berita atau informasi yang disampaikan pasti membawa atau menceerminkan ideologi (atau cara berpikir) dari orang yang menyampaikan berita itu [20]. Padahal media tidak boleh melakukan keberpihakan dan jika memang pers di hadapkan dengan kenyataan politik dan menjauhkan dari kepentingan rakyat, pers harus berani menerobos hal itu [21].

Kebenaran merupakan kewajiban pertama jurnalisme. Objektivitas jurnalisme tidaklah memihak dalam pengolahan berita agar berita dapat dipercaya serta reliabel [22]. Dilema jurnalis untuk mempertahankan profesionalitas mereka berdampingan dengan tuntutan untuk mendukung kepentingan pemilik media. Hal tersebut

sangat disadari oleh audiens dimana para jurnalis harus meliput kepentingan pemilik media, seperti halnya pemberitaan pada Mediaindonesia.com. Tetapi, meskipun publik tidak menuntut untuk bersikap netral, semestinya sebuah media tetaplah memiliki otonomi untuk menegaskan bahwa mereka tidak mendukung pihak tertentu [23]. Proses gatekeeping juga menentukan realibel sebuah berita karena pada proses tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor nilai-nilai wartawan, profesionalisme, serta ideologi dari media [24]. Dalam analisis media terhadap Tempo.com, memungkinkan gatekeeper menyuarakan isu serta menonjolkan sisi spekulatif atau analitis dari kedua tokoh tersebut. Pelaporan media Tempo.com tidak hanya mendukung tetapi lebih mempertanyakan serta mengkritisi efek dari pertemuan tersebut dilihat dari bagaimana jurnalis Tempo.com menempatkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan serta porsi dari isu yang perlu untuk diungkap ke publik.

Terlebih masyarakat yang sering kali menjadi pemroses informasi yang bias dan lebih mudah menerima informasi yang sejalan dengan opini mereka sendiri, dan menentang atau mengabaikan informasi yang berlawanan dengan opini mereka [25]. Adapun keberhasilan media Paloh untuk menggiring persepsi ke arah positif megenai pertemuan tersebut dapat dilihat dari timbal balik masyarakat dengan cuitan positif di kolom komentar YouTube Metro TV saat pemberitaan tersebut diunggah.

**Tabel 6.** Perbedaan antara Mediaindonesia.com dengan Tempo.com

No	Mediaindonesia.com	Tempo.com
1	Pada Mediaindonesia.com lebih terlihat melakukan seleksi isu yang menguntungkan bagi Surya Paloh. Meski isu tersebut sama-sama mengenai pertemuannya dengan Prabowo, tetapi Mediaindonesia.com cenderung menyampaikan berita pertemuan ini dengan perspektif positif.	Pada Tempo.com juga melakukan seleksi isu yang menggunakan judul berita yang kontra dan cenderung menggiring opini publik untuk melihat apakah ada agenda politik tertentu yang terjalin dari isu pertemuan ini. Isi berita disampaikan secara netral dengan mengambil pernyataan dari banyak pihak-pihak yang bersangkutan dan dinarasikan dengan kondisi terkini di masyarakat.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Mediaindonesia.com memberitakan pertemuan ini dengan positif, sejalan dengan kepemilikan media tersebut oleh Surya Paloh. Isu yang ditonjolkan oleh portal Mediaindonesia.com mengacu pada aspek-aspek yang dapat menggiring opini publik, terutama pembaca yang kurang memahami politik. Aspek positif yang ditonjolkan ditandai dengan menonjolkan sikap dewasa Paloh dalam menerima hasil pemilu, hubungan Prabowo dengan Paloh secara personal, sahabat lama atau silaturahmi, serta pengulangan narasi persahabatan yang dipilih dalam setiap berita. Pemilihan narasumber juga terfokus pada anggota partai sendiri, tanpa memperlihatkan dinamika koalisi partai NasDem dalam konteks pertemuan tersebut.

Berbeda dengan framing yang dilakukan oleh Tempo.com yang lebih memberitakan mengenai situasi dan nonjolan isu yang kurang ditonjolkan oleh portal Mediaindonesia.com, bahkan Tempo.com terkesan ingin memperlihatkan situasi dan kondisi dari capres Anis Baswedan selaku tokoh koalisi NasDem. Tidak adanya hubungan antara Tempo.com dengan subjek yang diberitakan sehingga framing yang dilakukan netral dan objektif tetapi tetap dengan pemberitaan yang kritis. Pelaporan Tempo.com terhadap Surya Paloh memfokuskan kepada posisi politik yang dimainkan Surya Paloh tanpa menempatkan pemberitaan pada posisi mendukung atau oposisi total dengan fokus pada dampak serta dinamika yang ditimbulkan oleh pertemuan Prabowo dengan Paloh. Dengan ini Tempo.com berhasil mempertahankan realibilitas medianya dengan memberikan ruang publik berita tanpa terpengaruh langsung kepentingan pemilik. Tentu perbedaan bagaimana media tersebut meliput akan menggiring opini masyarakat, tetapi masyarakat akan menerima sudut pandang dari media Tempo.com maupun Mediaindonesia.com sesuai dengan apa yang mereka yakini.

## REFERENSI

- [1] A Fitri, "Dramatugi: Pencitraan Prabowo Subianto di Media Sosial Twitter Menjelang Pemilihan Presiden 2014," *Jurnal Interaksi*, vol. 4, no. 1, 2015.
- [2] A. B. Hakim and S. P. Sejati, "Joko Widodo Sebagai Faktor Penentu Pilpres 2024 Dalam Kemenangan Paslon 02 (Prabowo-Gibran)," *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 2024, doi: 10.55352/uq.
- [3] P. Febriana, "Teori Masyarakat Massa," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2017, Accessed: Aug. 27, 2024. [Online]. Available: <http://eprints.umsida.ac.id/688/1/SP%20-%20TEORI%20MASYARAKAT%20MASSA.pdf>

- [4] Muchlis, "Analisis Isi Pemberitaan Politik TVOne, MetroTV, dan RCTI Menjelang Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 11, no. 1, 2021.
- [5] W. Nufis, "Bos PPI Nilai Prabowo Tunjukkan Sikap Negarawan: Hangat ke Anies-Cak Imin," *detiknews*. Accessed: Aug. 26, 2024. [Online]. Available: <https://news.detik.com/pemilu/d-7309408/bos-ppi-nilai-prabowo-tunjukkan-sikap-negarawan-hangat-ke-anies-cak-imin>
- [6] B. C. Sapulette, Y. Setyo, and S. Winduwati, "Analisis Framing Pemberitaan Portal Berita Media Online Mediaindonesia.com dan Beritasatu.com dalam Debat Pilpres Putaran Pertama," *Koneksi*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [7] A. A. Yaqin, "Analisis Framing Media Indonesia.com dan Detik.com Dalam Isu Endorse Jokowi Pada Prabowo Subianto," *Media: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: [Avant Garde Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 2, no. 2, 2014.](https://katadata.co.id/agung/ekonopedia/63f863137a68c/profil-surya-paloh-ketua-partai-nasdem-M.; A. W. ; Suryono, )
- [8] N. Halim *et al.*, *Media dan Politik*. Pekanbaru: CV Riau Creative Multimedia, 2016.
- [9] A. Anggoro, "Media, Politik, dan Kekuasaan," *Jurnal Aristo*, vol. 2, no. 2, 2014.
- [10] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS Yogyakarta, 2002.
- [11] D. Gunanto, Y. Hijri, Nurhakim;, and P. Nurhasanah, "Dinamika Koalisi Partai Politik dalam Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden Pada Pemilu 2024," *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, vol. 12, no. 1, pp. 15–37, Jun. 2024, doi: 10.30656/sawala.v12i1.8150.
- [12] N. Erlita, M. M. W. Ali, C. Sitinjak, and J. Ober, "Media In the Archipelago: Navigating the Labyrinth of Ownership, Diversity, and Politics in Indonesia's Information Landscape," *Kurdish Studies*, vol. 12, Dec. 2023, doi: 10.58262/ks.v12i1.099.
- [13] Pitaloka and Puti Safira;, "Mengapa PDIP Adukan 2 Media Milik Surya Paloh ke Dewan Pers?," *tempo.co*. Accessed: Oct. 26, 2024. [Online]. Available: <https://nasional.tempo.co/read/1683035/mengapa-pdip-adukan-2-media-milik-surya-paloh-ke-dewan-pers>
- [14] T. J. Leeper and R. Slothuus, "How the News Media Persuades: Framing Effects and Beyond," *Oxford Handbook of Electoral Persuasion*, p. 7, Jun. 2018.
- [15] S. Noerdin, A. Setiawan, and Harmonis;, "Dampak Praktik Konglomerasi Media Terhadap Independensi dan Kebebasan Pemberitaan Media di Indonesia: Studi Kasus Pemberitaan Pilpres 2014 & 2019 di TV One dan MetroTV," *PERSPEKTIF*, vol. 2, no. 2, Jan. 2023, doi: 10.53947/perspekt.v2i3.242.
- [16] N. Silitonga and H. R. Tampomori, "Dukungan Konglomerasi Media Pada Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden 2024: Studi Kasus Pencalonan Anies Baswedan oleh Partai Nasdem," *Jurnal Communitarian*, 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.56985/jc.v5i2.488>.
- [17] M. Almahdhi and R. Chasana, "Analisis Framing Berita Deklarasi Anies Baswedan Oleh Partai Nasdem Sebagai Bakal Calon Presiden," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- [18] Hajerimin, "Analisis Framing Media Massa (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)," Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017.
- [19] H. ; , Amanu and Letikarmila;, "Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik di Indonesia," vol. 1, no. 1, 2021.
- [20] B. Manan, *Pers, Hukum, dan Hak Asasi Manusia*. Dewan Pers, 2016. Accessed: Aug. 27, 2024. [Online]. Available: [https://dewopers.or.id/assets/ebook/buku/1809070304\\_2016-01-10\\_BUKU\\_Pers,\\_Hukum,\\_&\\_Hak\\_Asasi\\_Manusia-ilovepdf-compressed.pdf](https://dewopers.or.id/assets/ebook/buku/1809070304_2016-01-10_BUKU_Pers,_Hukum,_&_Hak_Asasi_Manusia-ilovepdf-compressed.pdf)
- [21] Musfialdy;, "Independensi Media: Pro-Kontra Objektivitas dan Netralitas Pemberitaan Media," *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, vol. 2, p. 24, Feb. 2019, doi: <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.50>.
- [22] I. Radjak, "Analisis Yuridis Terhadap Netralitas Pers Pada Media Penyiaran di Indonesia," *Lex Privatum*, vol. 5, Jun. 2017, [Online]. Available: <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013>
- [23] D. Wibawa, "Wartawan dan Netralitas Media," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, vol. 4, no. 2, pp. 185–206, Nov. 2020, doi: 10.15575/cjik.v4i2.10531.
- [24] E. Lindgren *et al.*, "Trusting the Facts: The Role of Framing, News Media as a (Trusted) Source, and Opinion Resonance for Perceived Truth in Statistical Statements," *Journal Mass Commun Q*, 2022, doi: 10.1177/10776990221117117.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

